

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Apabila ditinjau dari jenis data dan analisisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong¹ penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya, secara holistik dengan metode deskriptif pada konteks alamiah (naturalistik) dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah serta lebih mementingkan proses daripada hasil. Data-data yang akan dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan pendalaman atas fenomena penelitian. Sehingga tujuan dari pendekatan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fakta empiris dan mendalam secara deskriptif.

Menurut Tanzeh penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.²

Apabila dilihat dari masa terjadinya, penelitian yang dilakukan adalah dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan masa

¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 6.

²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48.

sekarang. Menurut Arikunto³, penelitian masa lalu adalah penelitian tentang variabel yang peristiwanya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan dan disebut dengan *ex post facto*. *Ex* berarti observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah, *facto* adalah fakta atau kejadian. Subyek penelitian diminta untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena neologis.

Menurut tingkat eksplanasi atau penjelasannya, penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, fenomena, dan pengalaman subyek. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha memaparkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subyek.⁴

Pendekatan yang digunakan penelitian ini ialah pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomena pertama kali dikemukakan oleh Edmund Husserl. Menurut Husserl dalam Jailani⁵, fenomenologi memuat beberapa pengertian yaitu: (1) pengalaman subyektif atau fenomenologikal, (2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Hal ini kemudian dapat dipahami bahwa pendekatan fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada pengalaman individu dan bagaimana ia menginterpretasikannya.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013) hal. 17.

⁴Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*, 2008, hal. 40.

⁵M. Syahrani Jailani, *Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus)*, (Jurnal Edu-Bio; Vol. 4, Tahun 2013), hal. 42

Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang terlibatnya spiritualitas dalam pencarian makna makna di DPC Tulungagung, berdasarkan sudut pandang penghayat Sumarah sebagai subyek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan di lapangan, peneliti sendiri yang akan menjadi alat pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen utama atau instrumen kunci dalam pengumpulan data.⁶

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memang cukup rumit karena ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷ Keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan ditentukan oleh peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen kunci berusaha untuk menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan, serta membangun rapport dengan para informan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat terkait permasalahan yang diteliti. Di samping itu, peneliti juga menjadi partisipan aktif, artinya ikut berperan serta dalam interaksi sosial antara para penghayat dengan warga lainnya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui subjek secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan valid.⁸

⁶Nasution, *Metode Penelitian Natural Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 54

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 168

⁸Muwahid Shulhan, *Gaya Kepemimpinan...*, hlm. 121.

Pada penelitian ini, peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu desa Sabontoro kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung sampai mendapatkan data yang dikehendaki sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

C. Sumber Data

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu, dari mana data itu diperoleh, sehingga peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁹ Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah objek penelitian itu sendiri, yakni adalah anggota dari paguyuban aliran kepercayaan Sumarah DPD Tulungagung desa Sabontoro kecamatan Boyolangu. Sedangkan studi yang dipakai adalah studi lapangan, yaitu suatu studi untuk mendapatkan data-data dengan mengadakan penelitian di lapangan secara langsung.

Berikut ini adalah pengertian data dan sumber data:

1. Data

Data adalah “keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan ulasan kajian (analisis atau kesimpulan)”.¹⁰ Sedangkan jenis data itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: “data kuantitatif dan data

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 90

¹⁰ Anton M. Moeliono, et.al, *Kamus Besar Bhihdi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 187

kualitatif.¹¹ Data peneliti ini termasuk data kualitatif karena berupa data dalam bentuk fakta. Menurut Herdiansyah data kualitatif meliputi kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai (*value*) tertentu.¹²

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.¹³ Sumber data dalam penelitian adalah objek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁴

Sumber data penelitian dapat digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan ke dua, yaitu data yang diperoleh peneliti lewat pihak lain, secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁵

¹¹Winarno, *Pengantar Metode Research*, (Bandung: Alumni, 1982), hlm 66

¹²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 10..

¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 129

¹⁴Marzuki, *Metodologi riset*. (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000), hlm 55-56

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. XV, hlm. 91.

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh peneliti berasal dari data lapangan yang berupa hasil wawancara dengan para informan serta observasi langsung. Sedangkan sumber data sekunder peneliti peroleh dari data kepustakaan yang berupa buku, jurnal dan data pendukung lainnya baik berupa dokumentasi maupun internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dipilah menjadi dua cara yaitu metode non-interaktif dan interaktif. Metode non-interaktif mencakup dokumentasi sedangkan metode interaktif meliputi wawancara dan pengamatan berperan serta.¹⁶ Pada metode non-interaktif dilakukan dengan cara melalui riset pustaka dan dokumentasi, sedang metode interaktif dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan asumsi bahwa wawancara tersebut juga dapat mewakili keseluruhan proses pengamatan berperan serta.

Adapun aplikatif pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah menggunakan menggunakan teknik bola salju yang menggelinding (*teknik snowballing*), yakni dari *key person* satu menuju *key person* lain sampai ditemukan varian yang memenuhi data. Hal ini berdasarkan pertimbangan dalam prosedur penelitian kualitatif yang berkenaan dengan prosedur memburu informasi sebanyak karakteristik elemen yang berkaitan dengan masalah yang diketahui oleh peneliti.

¹⁶H.B. Sutopo, *Telaah Karya Penelitian, (Sumbangsih Jurnal Penelitian, Universitas sebelas Maret, No 1 Tahun IV (1988))*, hlm. 19

E. Informan

Penggunaan metode wawancara mendalam menentukan siapa informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini, sebagaimana dikatakan oleh Lexy Moleong, “tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)”.¹⁷ Dengan begitu, informan akan dipilih secara *purposive* (bertujuan) berdasarkan kriteria-kriteria yang mendukung penelitian ini. Informan yang dimaksud adalah warga pertama yang menjadi penghayat Sumarah untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Sumarah di desa Sabontoro, para anggota penghayat ajaran Sumarah, dan masyarakat yang tidak mengikuti ajaran Sumarah.

F. Analisa Data

Konsep dasar analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja atas pembacaan terhadap data.¹⁸ Sebagai upaya untuk memenuhi kosep dasar analisis data ini, peneliti mengikuti cara yang disarankan Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang menawarkan metode analisis interaktif, yakni melakukan analisa data secara simultan dan terus menerus sejak pengumpulan data dilakukan hingga selesainya pengumpulan data dalam waktu tertentu melalui

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.165

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*; hlm. 103

proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion: drawing/verifying*).¹⁹

Dalam proses reduksi data (*data reduction*), peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari data yang sementara diperoleh untuk kemudian disesuaikan dengan kategorisasi yang dibuat peneliti. Proses selanjutnya berupa penyajian data (*data display*) yakni data penelitian yang sudah direduksi, dilakukan proses penarasian data dalam bentuk teks. Pada saat *display* data, peneliti akan melakukan analisis data dengan tetap mengacu pada kerangka teori yang telah disusun. Langkah berikutnya berupa penarikan kesimpulan (*conclusion: drawing/verifying*) sementara. Simpulan sementara ini akan ditindaklanjuti dengan proses verifikasi dengan mengumpulkan data yang kurang, reduksi, display dan penarikan kesimpulan lagi. Proses ini akan berlangsung secara berurutan, berulang-ulang, terus menerus sampai penelitian ini sampai pada tingkatan jenuh dan akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam bukunya Sugiyono kriteria keabsahan temuan data ada empat macam yaitu: kredibilitas (*kreadibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependibility*) dan kepastian (*confermability*), yaitu:

1. Kredibilitas (*kredibility*)

¹⁹Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 91-93.

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, mengadakan membercheck dan pengecekan kecakupan referensi.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan adalah merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Kebergantungan (*dependibility*)

Dalam penelitian kualitatif, kebergantungan (*dependibility*) disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji

kebergantungan (*dependibility*) dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian kepastian (*confirmability*) dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²⁰

Dalam penelitian kualitatif ini memakai 2 macam, yaitu:

1. Kredibilitas (*kreadibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kredibilitas ialah teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan refrensi.

2. Kebergantungan (*depandibility*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Cara yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan melalui audit oleh `dosen penguji.

²⁰*Ibid.*, hlm. 270

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moelang dalam bukunya Djunaidi dan Fauzan bahwa, tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi 3 tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.²¹ Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan

Menentukan lapangan dengan pertimbangan bahwa lembaga atau organisasi dari Paguyuban Sumarah merupakan salah satu organisasi yang memiliki daya tarik dan pengaruh besar dalam masyarakat di luar dan di dalam negeri, khususnya masyarakat Jawa yang menganut agama Islam.

Mengurus perijinan, baik secara internal (fakultas), maupun secara eksternal (tempat penelitian).

2. Tahap pekerjaan lapangan

Mengadakan observasi langsung ke Dewan Pengurus Cabang (DPC) Paguyuban Sumarah di Perumahan Sabuntoro Indah, Desa Sabuntoro Kecamatan Boyolangu, untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai spiritualitas dalam paguyuban sumarah, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

²¹Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 144

3. Tahap analisis data, yang meliputi: Analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.